

## Pendampingan Penyusunan Instrumen Berbasis HOTS Bagi Guru SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep

Saparuddin<sup>1</sup>, Muhiddin P<sup>2</sup>, Andi Rahmat Saleh<sup>3</sup>, Faisal<sup>4</sup>, Sahribulan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Biologi/Biologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Biologi/ Biologi, Universitas Negeri Makassar

e-mail : <sup>1</sup>[saparuddin@unm.ac.id](mailto:saparuddin@unm.ac.id), <sup>2</sup>[andirahmatsaleh@unm.ac.id](mailto:andirahmatsaleh@unm.ac.id), <sup>3</sup>[faisalsudrajat84@gmail.com](mailto:faisalsudrajat84@gmail.com),  
<sup>4</sup>[muhiddin.p@unm.ac.id](mailto:muhiddin.p@unm.ac.id), <sup>5</sup>[sahribulan@unm.ac.id](mailto:sahribulan@unm.ac.id)

### INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI:

How to cite (APA) :

Penulis. (2022). Judul Artikel.

*Nama Jurnal*, Vol. XX (No. XX),

Hal : XX - XX

ISSN XXXX-XXXX



This work is licensed under  
a Creative Commons  
Attribution 4.0 International  
License

### ABSTRAK

#### Abstrak

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Instrumen Berbasis HOTS Bagi Guru SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran dan pemahaman yang tepat kepada guru tentang high order thinking skills (HOTS) serta instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh guru (2) meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab terkait dengan penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis High Other Thinking Skills (HOTS) di SMP. Pelatihan penyusunan instrumen diikuti aktif oleh 11 orang guru. Secara umum kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan peserta dapat menyusun instrumen penilaian berbasis Berbasis High Other Thinking Skills (HOTS).

**Kata kunci :** Instrumen, HOTS, Pengabdian Masyarakat.

#### Abstract

The HOTS-Based Instrument Preparation Assistance Activity for Teachers of SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Pangkep Regency was carried out with the aim of providing teachers with the right picture and understanding of high order thinking skills (HOTS) and assessment instruments that can be used by teachers (2) improving the ability of teachers of SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Pangkep Regency in compiling HOTS-based assessment instruments. The methods used in this community service activity are in the form of socialization, discussion, and question and answer related to the preparation of a High Other Thinking Skills (HOTS) Based Assessment Instrument in junior high schools. The instrument preparation training was actively attended by 11 teachers. In general, this community service activity takes place well and is in accordance with the objectives and participants can compile an assessment instrument based on High Other Thinking Skills (HOTS).

**Keywords :** Instruments, HOTS, Community Service.

## PENDAHULUAN

SMP Negeri 3 Tondong Tallasa merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang memenuhi tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikologis dan emosional siswa, yang berkaitan langsung dengan kegiatan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu melibatkan guru, karena mulai dari pemilihan materi, penyusunan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan metode pembelajaran, dari penyediaan materi pembelajaran hingga kegiatan menilai hasil belajar peserta didik.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Evaluasi hasil belajar pendidik dilakukan secara terus menerus, dengan tujuan untuk memantau proses pembelajaran, kemajuan peserta didik dan meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar satuan ajar dilakukan untuk menilai perolehan keterampilan siswa pada semua mata pelajaran (Istiyono. dkk, 2020). Penerapan Kurikulum 2013 (K13) didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan perubahan dunia pendidikan. Salah satu aspek yang dikembangkan dalam K13 adalah Keterampilan Abad 21 yang memfasilitasi empat hal, yaitu: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 4C (*critical thinking, collaboration, creativity, and communication*), HOTS dan Pemahaman Membaca (Jiwandono). dkk, tahun 2022).

Penerapan kurikulum 2013, bukan hanya siswa yang dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis akan tetapi guru/dosen/tenaga pendidik diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS (Wildan. dkk., 2019). Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* (HOTS)), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran (Wewe. dkk., 2020).

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dalam praktiknya di sekolah, salah satu instrumen atau alat evaluasi yang biasa digunakan pendidik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah instrumen jenis tes (Alwi, dkk., 2021). Berpikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait dengan masalah atau isu-isu yang tidak terdefinisikan dengan jelas. Berpikir kritis membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikannya (Pratiwi, 2021). Menurut Hariadi (2022), penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, seorang guru atau tenaga pendidik dituntut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir dalam menjawab soal-soal yang lebih sulit dan untuk memecahkan suatu kasus masalah yang lebih rumit.

Kurangnya Pengetahuan guru dalam menyusun instrumen yang berbasis HOTS merupakan permasalahan utama yang dialami oleh guru atau tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Dari permasalahan di atas, maka dilakukan pendampingan kepada guru-guru akan teori dan teknis menyusun instrumen berbasis HOTS yang baik dengan memperhatikan tingkatan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Tujuan diadakannya pelatihan ini diharapkan akan

meningkatkan kemampuan guru dalam membuat instrumen berbasis HOTS di SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan berupa sosialisasi dan dukungan pengembangan perangkat penilaian berbasis HOTS ini dilakukan hanya dalam satu hari. Kegiatan ini dilakukan di kelas SMP Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dengan metode presentasi, tanya jawab, serta latihan dan pendampingan dengan LCD dan power point sebagai sarana komunikasi utama. Dalam kegiatan ini juga diberikan dukungan untuk penelitian dan praktek pengembangan perangkat berbasis HOTS pada mata kuliah IPA.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah (1) metode ceramah, yang digunakan untuk memperkuat konsep dan prinsip pengembangan perangkat hasil belajar ilmiah berbasis HOTS, media yang digunakan adalah layar LCD dan setiap peserta menerima rangkuman materi. disajikan oleh masing-masing presenter; (2) metode tanya jawab, yang berlangsung ketika penyaji telah menyelesaikan penyampaian materi; (3) pelatihan dan pendampingan Tim membagikan lembar instruksi pengembangan perangkat berbasis HOTS. Di akhir latihan, ada diskusi pleno, satu kelompok mempresentasikan hasil, kelompok lain menjawab. Di akhir kegiatan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara untuk mendapatkan jawaban dari peserta tentang proses dan hasil kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan Penyusunan Instrumen Berbasis HOTS bagi Guru SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Juli 2022 di ruang kelas SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep yang diikuti oleh 11 orang peserta guru SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Kegiatan diawali pada jam 10.00 dengan acara pembukaan yang disampaikan oleh ketua tim bapak Saparuddin, S.Pd., M.Pd. Pada acara pembukaan tersebut disampaikan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, dan rangkaian acara pada kegiatan sosialisai/pendampingan. Adapun pokok materi meliputi tahap-tahap pengembangan instrumen tes hasil belajar, kemudian Tanya jawab, dan kepada peserta diminta untuk menyebutkan contoh soal hasil belajar yang biasa mereka susun. Dari contoh-contoh yang dihasilkan peserta diambil contoh untuk dibahas/didiskusikan agar menjadi test yang mengukur hasil belajar tingkat tinggi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi dan diskusi tentang Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) yang dipandu oleh Rahmat Saleh, S.Pd., M.Pd. Adapun pokok-pokok materinya meliputi latar belakang keharusan guru membelajarkan siswanya untuk mencapai HOTS, konsep-konsep dasar (teori) HOTS, bagaimana HOTS, dan pengembangannya dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab tentang HOTS pada masing-masing bidang studi IPA.

Setelah dilaksanakan 2 kegiatan tersebut di atas, peserta dan narasumber istirahat selama 90 menit untuk sholat dan makan siang bersama. Pada sesi ke 3, dimulai jam 13.30 –15.00 disampaikan materi tentang Penyelesaian Soal Secara Bersistem (PSSB). Pada awal pertemuan peserta diminta menjawab 2 buah soal untuk masing-masing bidang studi dengan kesukaran soal. Dari hasil jawaban peserta terhadap soal yang diajukan, semuanya benar, tapi dari segi proses cara menjawab soal semua salah. Dari hasil tersebut, dilakukan identifikasi tentang kesalahan cara menjawab soal dan cara yang salah tersebut ditularkan kepada siswanya. Kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal sebagai

hasil diskusi tersebut antara lain, (1) kurang menganalisis soal dengan benar, seperti tidak membaca soal secara seksama, tidak menyadari apa yang diketahui, terlalu cepat melakukan hitungan dengan rumus-rumus yang dihafal, dan (2) tidak merencanakan jalan penyelesaian meliputi tidak mulai dari yang ditanyakan, tidak mengetahui persamaan yang terpenting, tidak menghubungkan teori umum dengan soal khusus yang dihadapi, tidak menyelesaikan soal secara rinci, dan mengabaikan satuan yang digunakan.



Gambar 1. Penyampaian materi dan pendampingan penyusunan instrumen berbasis Hots bagi guru di SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep

Berdasarkan hasil diskusi di atas narasumber menyampaikan konsep dasar PSSB yang meliputi, (1) analisis, (2) perencanaan, (3) penyelesaian, dan (4) pemeriksaan dengan contoh-contohnya. Selanjutnya peserta diminta menjawab soal-soal yang diberikan pada awal pertemuan dengan cara PSSB. Pada akhir kegiatan ditutup oleh Ketua Tim dengan menyampaikan beberapa harapan kepada peserta antara lain mulai belajar mengembangkan tes hasil belajar tingkat tinggi (HOTS) dan belajar untuk menerapkan PSSB dalam menjawab soal mulai dari soal yang mudah.

Sebelum acara berakhir, dilakukan penilaian untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan sosialisasi/dukungan dan penilaian pembelajaran untuk mengetahui pemahaman dan penerimaan peserta terhadap dokumen kegiatan tersebut. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu (1) dokumen sosialisasi, (2) hasil, (3) pendampingan, (4) waktu pelaksanaan. Skor rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan tanggapan responden terhadap setiap item dibagi dengan jumlah responden. Selain itu, skor rata-rata untuk setiap item instrumen dalam metrik dijumlahkan dan kemudian dibagi dengan jumlah item dalam metrik tersebut. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan dukungan pengembangan perangkat untuk mendukung hasil belajar IPA berbasis HOTS tergolong sangat baik. Di akhir sesi, juga dibuat dokumen bersama antara tim pengabdian dan sekolah mitra.



Gambar 2. Foto bersama antara tim pengabdian dengan peserta penyusunan instrumen berbasis Hots bagi guru di SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penyusunan instrumen berbasis HOTS Bagi Guru di SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep berjalan dengan baik dan lancar sesuai perencanaan. Hasil kegiatan sangat positif bagi peserta, baik materi sosialisasi, pemahaman, pendampingan, dan manfaat yang didapatkan oleh peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi untuk melakukan kegiatan pengabdian seperti ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra kami SMP Negeri 1 Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pendampingan dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., & Fadilah, D. (2021). Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Hots Di Sdn 4 Tebaban Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Populika*, 2(2), 156-162.
- Hariadi, J., & Rizki, A. (2022). Assistance For The Development Of Hots (Higher Order Thinking Skills) Problems For Improving The Pedagogic Capabilities Of Indonesian Teachers Of High School In Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 106-114.
- Istiyono, E., Setiawan, R., & Harun, H. (2020). Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes dan Analisisnya Secara Modern Bagi Guru-Guru IPA SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 102-108.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., Khair, B. N., & Husniati, H. (2020). Workshop Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) Di Sdn 44 Mataram. *Jurnal PEPADU*, 1(2), 198-206.
- Pratiwi, A. B. (2021). Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis Thinking Analysis Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Matematika. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(1).

- Palennari, M., Hartono, Saparuddin. (2021). Implementasi Penyusunan Soal-soal Higher Order Thinking Skills bagi Guru-guru IPA. *Prosiding: Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*. LP2M UNM. Edisi 5: 484-489.
- Wewe, M., Rawa, N. R., Bela, M. E., Wangge, M. C. T., & Bhoke, W. (2020). Penyusunan Instrumen Tes Berbasis High Order Thinking Skill Di Smak St. Joanne Baptista Wolosambi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 64-71.
- Wildan, W., Hakim, A., Laksmiwati, D., Savalas, L. R. T., & Supriadi, S. (2019). Sosialisasi dan Pendampingan Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Berbasis Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Mahasiswa Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).